

## Persepsi Mahasiswa terhadap kualitas Pembelajaran dalam Konteks Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

**Syarthini Indrayani**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[Syarthini.indrayani@unismuh.ac.id](mailto:Syarthini.indrayani@unismuh.ac.id)

**Mira**

[Mira@unismuh.ac.id](mailto:Mira@unismuh.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Makassar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial bagaimana persepsi mahasiswa terkait ada atau tidaknya pengaruh antara Proses belajar mengajar dan sarana serta pasarana terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan secara daring pada perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan data Primer dari hasil kuesioner dan wawancara dengan mahasiswa yang memprogram mata kuliah kewirausahaan. Untuk melakukan pengujian terhadap masalah yang diteliti, maka digunakan regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis data, dan diolah dengan program statistik SPSS 24.0. Hasil analisis menunjukan bahwa Proses belajar mengajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, yang berarti untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal mahasiswa justru dituntut untuk lebih aktif dan agresif terlibat untuk aktif secara mandiri belajar secara individu atau personal sebelum perkuliahan aring dimulai, dalam artian mahasiswa perlu memotivasi diri secara internal untuk belajar, untuk itu mahasiswa harus lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran dan berkomitmen untuk sukses, dan lebih mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara mandiri, sedangkan variabel sarana dan Pasarana (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dimana mahasiswa dan dosen perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dalam proses pembelajaran secara daring maka kualitas pembelajaran juga akan tinggi, sehingga tujuan dari setiap mata kuliah dapat tercapai. Untuk itu pada proses Pembelajaran daring baik itu mahasiswa maupun dosen dipaksa harus mampu menggunakan atau memanfaatkan teknologi sebagai satu-satunya penghubung dalam proses belajar mengajar

### Kata Kunci

Kompensasi, Kepuasan, Kinerja, Kualitas Pelayanan

## I. PENDAHULUAN

Pandemi (Covid-19) yang berasal dari kota Wuhan (China), merebak dan menyebar masuk ke Indonesia Maret 2020, hal ini berdampak pada adanya perubahan yang fenomenal dan signifikan di segala aspek kehidupan, baik dari kehidupan sosial, pertahanan keamanan, ekonomi termaksud juga dunia pendidikan. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga pemerintah meminta masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah (*Sosial Distancing*). Lebih lanjut, menanggapi masalah

tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edarannya tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Lebih lanjut di lingkungan perguruan tinggi, upaya lebih teknis dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara gradual. Diawali dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 yang menghimbau beberapa protokol kesehatan di satuan kerja, Nomor 35492/2020 tanggal 12 Maret 2020 yang menunda penyelenggaraan kegiatan yang mengundang orang banyak, Nomor 36603/2020 yang membolehkan bekerja dari rumah, sampai Surat Edaran Nomor 36962 tanggal 17 Maret 2020 yang antara lain menyebutkan agar sivitas akademika bekerja dari rumah dan pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (daring).

Pembelajaran dengan model daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap Aktifitas belajar mengajar di tengah pandemic ini. Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan perdebatan. Bagi tenaga pengajar dalam hal ini bagi dosen, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan harian dan kuis, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami konten materi pembelajaran secara daring dinilai sulit, begitupun bagi mahasiswa. Belum lagi, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap mahasiswa berbeda-beda, sarana dan prasarana serta jangkauan lokasi daerah yang jauh dari sinyal, oleh karenanya tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring. Banyak persoalan yang dikeluhkannya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring seperti Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring, terlebih lagi banyak orangtua dari mahasiswa yang sudah di PHK akibat pandemi. Untuk itu, Setiap penyelenggara pendidikan haruslah memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran daring, seperti Universitas Muhamadiyah Makassar, memberikan fasilitas berupa kuota internet sebesar Rp 500.000 dan pemotongan UKT sebesar 10% dari jumlah tagihan. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari kontribusi perguruan tinggi untuk turut serta mencerdaskan anak bangsa dan membantu mensukseskan proses pembelajaran yang di programkan pemerintah.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian tentang pembelajran di masa pandemi COVID-19 yaitu : Cahyawati & Gunarno (2020); Maulana & hamidi (2020) menemukan bahwa mahasiswa masih merasa terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring, dimana 15% responden setuju terhadap pembelajaran daring, sedangkan lainnya berpendapat bahwa beban tugas lebih banyak, sulit menerima dan memahami materi yang disampaikan. Untuk itu menurutnya perlu dilakukan upaya perbaikan terkait efektivitas pembelajaran daring baik oleh dosen maupun mahasiswa. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa Khusus untuk mahasiswa, persiapan perangkat dan aplikasi pembelajaran daring, dan meningkatkan persiapan mental yaitu beradaptasi, mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab adalah upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Raimanu (2020) menemukan bahwa 100 responden sebagian besar belum memiliki kesiapan infrastruktur yang memadai untuk mengikuti perkuliahan daring. Dari sisi literasi digital, responden memiliki tingkat literasi digital menengah. Untuk kualitas interaksi pembelajaran daring, responden lebih menyukai pembelajaran gabungan antara *self-paced learning* dan *video conferencing*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden masih dalam tahap menyesuaikan penggunaan LMS dalam pembelajaran daring karena masih mempersepsikan kendala lebih tinggi dibandingkan dengan manfaat pembelajaran daring. Inayah (2020) dalam penelitiannya menemukan menunjukkan bahwa media pembelajaran online berpengaruh positif terhadap

kualitas pembelajaran sebesar 10%, dan berpengaruh positif tidak langsung terhadap kualitas pembelajaran sebesar 4,2%. Motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap kualitas pembelajaran sebesar 13,6%, Kualitas Pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap kualitas pembelajaran sebesar 73,7%, dan berpengaruh tidak langsung positif terhadap kualitas belajar melalui motivasi belajar sebesar 8,4%.

## II. LANDASAN TEORI

### E-Learning (daring)

Menurut Yazdi (2012) *E-Learning* merupakan sebuah sistem pengajaran dan pembelajaran sebagai aplikasi teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan dalam bentuk learning. Hal ini membuat peserta didik tidak perlu bertatap muka langsung dengan dosen. *E-Learning* dapat mempersingkat target jadwal pembelajaran, paperless.

### Kualitas Pembelajaran

Mulyasa (2012) menyatakan Kualitas Pembelajaran merupakan gabungan antara kemampuan secara pribadi/personal, kemampuan secara keilmuan, kemampuan dibidang teknologi, kemampuan hidup secara sosial, dan kemampuan secara spiritual yang secara utuh dan menyeluruh yang kemudian membentuk kompetensi standar profesi baik dosen maupun guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Ayuning, dan Murni (2018:122) kemudian juga berpendapat bahwa Kualitas Pembelajaran adalah kemampuan kerja seorang dosen dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pendidik yang profesional dalam menyebarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Inayah (2020) adapun Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari: perilaku dosen saat pembelajaran, perilaku mahasiswa saat mengikuti pembelajaran, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta sistem pembelajaran di kampus

### Hipotesis

Menjawab apa yang menjadi masalah dalam penelitian, maka adapun hipotesis yang ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat Pengaruh Positif dan signifikan Proses Belajar mengajar terhadap Kualitas pembelajaran
2. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas pembelajaran

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana management yang memprogram mata kuliah kewirausahaan pada Prodi Management FEB Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang hanya berfokus pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan saja sejak diberlakukan pembelajaran daring karena pandemi COVID-19 atau untuk mahasiswa angkatan 152 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan Google Form. Kuesioner yang digunakan mengadaptasi kuesioner kepuasan pelayanan mata kuliah kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian Maulana dan Hamidi (2020).

Selain itu juga digunakan wawancara kepada beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda dengan alat uji SPSS versi 24,0 for windows.

**Model Regresi**

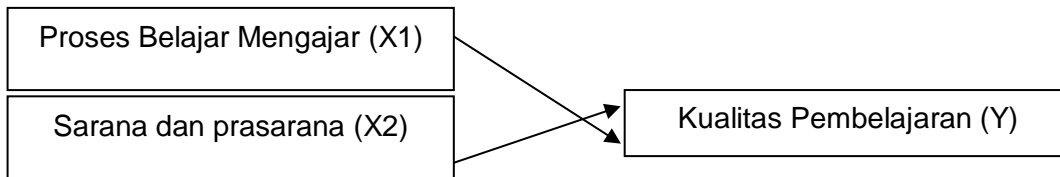
Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey dengan pendekatan deskriptif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = *Kualitas Pembelajaran*
- X1 = *Proses Belajar Mengajar*
- X2 = *Sarana dan Prasarana*
- a = *Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)*
- e = *error yang ditolerir (5%)*

Adapun kerangka konsep yang dibuatkan yaitu :



**Grafik 1 Kerangka Konsep**

**Defenisi Operasional dan Pengukuran variabel**

**Tabel 1. Defenisi Operasional dan Pengukuran variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Keterangan
Proses Belajar Mengajar	Merupakan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan interaksi guru dan anak didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepat waktu</li> <li>- Mudah</li> <li>- Menambah pengetahuan dan keterampilan</li> <li>- Materi sesuai RPS/Kontrak</li> <li>- Kemudahan menirimi laporan</li> </ul>	Maulana & hamidi (2020)
Sarana dan Prasarana	Merupakan alat atau bahan yang digunakan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi tersedia</li> <li>- Perangkat tersedia</li> </ul>	Maulana & hamidi (2020)
Kualitas Pembelajaran	Suatu tingkatan pencapaian tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perilaku dosen saat pembelajaran,</li> <li>- perilaku mahasiswa</li> </ul>	Innayah (2020)

		saat mengikuti pembelajaran, - iklim pembelajaran, - materi pembelajaran, - media pembelajaran, serta - sistem pembelajaran di kampus	
--	--	---	--

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen yang memprogram khusus mata kuliah kewirausahaan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini kuesioner diisi langsung oleh Mahasiswa melalui *Google Form* secara *online*. Adapun distribusi jumlah responden dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

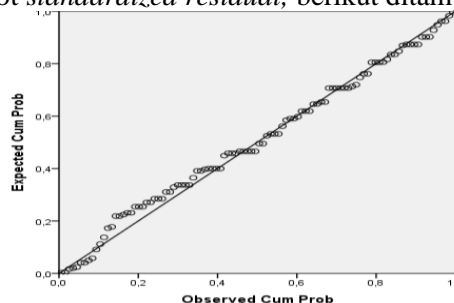
Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	69	68
Perempuan	33	32
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dari 152 mahasiswa yang memprogram, yang mengisi google form (kuesioner ) dengan lengkap hanya 102 mahasiswa, dimana data responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 68%, hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa jurusan manajemen berjenis kelamin laki-laki.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan dengan asumsi-asumsi statistik yang berbasis SPSS yang merupakan syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari Uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Langkah awal adalah dengan melakukan pengujian apakah data terdistribusi normal atau tidak menggunakan histogram standardized residual dan PP plot *standardized residual*, berikut ditampilkan dalam gambar 2:



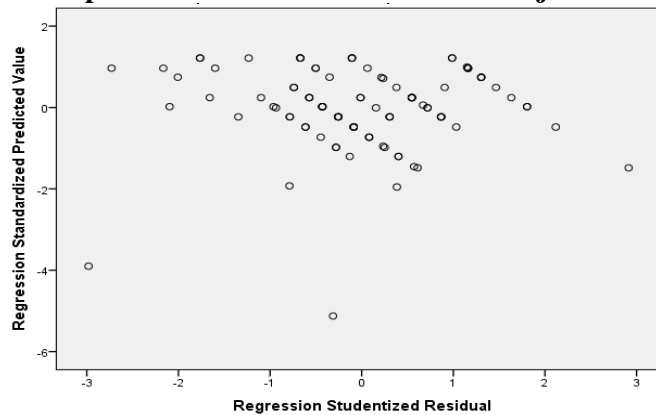
**Gambar 2. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variabel : Kualitas Pembelajaran**

Apabila titik-titik yang berapa pada P-Plot menyebar mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal. Berangkat dari gambar 2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal yang bermakna bahwa data sudah terdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2011) menjelaskan dimana Uji heteroskedastisitas menunjukkan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain yang dilihat dari grafik scatterplot.

**Gambar 3 Scatterplot**  
**Dpenden Variabel : Kualitas Pembelajaran**



Pada gambar 3 diatas, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut grafik scatterplot ditampilkan dibawah ini :

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Uji parsial**

variabel	Unstandarized B	T	Sig	Keputusan
Contant	2,106	4,785	0,000	Diterima
X1	0,255	2,260	0,026	Diterima
X2	0,295	4,767	0,000	Diterima

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 *for Windows*, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,106 + 0,255 + 0,295$$

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh

terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data pada tabel 6 diatas sehingga diperoleh :

- 1) Variabel X1 (*Proses Belajar Mengajar*) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 2,260 dengan tingkat signifikansi 0,026 (<0,05). Hal ini berarti H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Proses Belajar Mengajar* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pembelajaran karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *Proses Belajar Mengajar* < 0,05 (0,026 < 0,05) dan nilai t-hitung > 2,260 (2.260 > 1,659).
- 2) Variabel X2 (*Sarana dan Prasarana*) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 4.767 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini berarti H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Sarana dan Prasarana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pembelajaran karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *Sarana dan Prasarana* < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai thitung > 4.767 (4.767 > 1,659).

### Uji Determinan (R<sub>2</sub>)

Selanjutnya melakukan pengujian seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan melihat maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) (Ghozali, 2011). Berikut ditampilkan pada tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,599	0,312	0,298

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2021

Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data yang ada pada tabel 4 sehingga diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R<sub>2</sub>) sebesar 0,298 atau 29,8 Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu Kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel independen *Proses Belajar Mengajar dan Sarana dan Prasarana*, sedangkan sisanya (100% - 29,8 = 70,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### Pembahasan

#### 1. *Proses Belajar Mengajar* berpengaruh Negative dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *Proses Belajar Mengajar* terhadap Kualitas pembelajaran secara daring, hal ini berarti bahwa apabila Topik atau konten yang akan dibahas atau disampaikan pada proses belajar mengajar secara daring didesain dengan baik dan memadai, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, yang berarti kualitas pembelajaran menjadi sangat bagus. Selain itu, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal mahasiswa justru dituntut untuk lebih aktif dan agressif terlibat untuk aktif secara mandiri belajar secara individu atau personal sebelum perkuliahand aring dimulai, dalam artian mahasiswa perlu memotivasi diri secara internal untuk belajar, untuk itu mahasiswa harus lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran dan berkomitmen untuk sukses, dan lebih mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara mandiri.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Hamidi (2020) yang menyatakan bahwa Secara keseluruhan aspek belajar mengajar mendapatkan persentase rerata sebesar 66,4% sehingga dapat dikategorikan persepsi

mahasiswa terhadap aspek belajar mengajar pada pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik adalah positif (memadai).

## 2. Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa jika mahasiswa dan dosen didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dalam proses pembelajaran secara daring maka kualitas pembelajaran juga akan tinggi, sehingga tujuan dari setiap mata kuliah dapat tercapai. Untuk itu pada proses Pembelajaran daring baik itu mahasiswa maupun dosen dipaksa harus mampu menggunakan atau memanfaatkan teknologi sebagai satu-satunya penghubung dalam proses belajar mengajar saat ini. Disisi lain, kemampuan literasi digital baik dosen dan mahasiswa sangat diperlukan guna memperlancar proses belajar mengajar secara daring. Akan tetapi disisi lain, meskipun komponen tersebut harus ada, ada beberapa hal yang dikeluhkan mahasiswa, diantaranya adalah : Sinyal atau jangkauan internet yang kurang memadai, hal ini karena proses perkuliahan secara dilakukan secara daring mahasiswa lebih banyak yang berada dikampung halamannya yang notabene berada jauh diluar kota makassar, terkadang mahasiswa harus mencari sinyal berkilo-kilo meter dari rumah. Belum lagi ketidakterediaan Handphone yang memadai untuk mengakses perkuliahan baik secara Zoom, Google meet, Whatshaap grup atau media lainnya, karena tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas Handphone yang canggih.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Raimanau (2020) bahwa rata-rata mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian Maulana & Hamidi (2020) juga menjelaskan dalam hasil penelitiannya yaitu kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran secara daring adalah sinyal yang kurang, ketidak tepataan waktu mengikuti perkuliahan, pemahaman atas materi yang disampaikan juga kurang.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Proses Belajar Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran menjadi kunci kesuksesan sehingga diperlukan kerjasama antara dosen dan mahasiswa, selain itu mahasiswa dituntut untuk lebih aktif untuk mencari tahu secara individual terkait materi yang disampaikan oleh dosen.
2. Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran, hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi diperlukan untuk mendukung kualitas pembelajaran secara daring yang menjadi satu-satunya penghubung dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring.

## Saran

1. Mahasiswa perlu menyiapkan diri untuk dapat membenahi kesiapan belajar mandiri dan terbuka dengan metode pembelajaran daring dan mampu merespon perkembangan zaman jangan sampai dengan tanggap teknologi (tidak gagap teknologi apalagi menolak pembelajaran secara daring)

2. Dosen harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang lebih kreatif, dan mampu mendesain aktifitas pembelajaran secara kreatif.
3. Bagi institusi pendidikan juga perlu melakukan upaya perbaikan melalui regulasi yang tepat agar tujuan pembelajaran dan tujuan perguruan tinggi dapat tercapai,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuning. T., Murni, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran pada Politeknik LP3I Medan. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*: 4(2), 120-131
- Cahyawati. D., Gunarto, M. 2020. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan, materi, beban tugas, kehadiran, dan pengelasan dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* : 7(2), 150-161.
- Innayah. R., 2020. Pengruh Media Pembelajaran online, Motivasi belajar dan Kualitas Pembelajaran terhadap kualitas Pembelajaran. *Jurnal Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro)*: 8(2); 38-47
- Yazdi, M., 2012. E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*. Vol. 2 No. 1.
- Maulana. H.A., Hamidi, M. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. 7(4), 224-231.
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raimanu. Gustiawan. 2020. Persiapan mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso). *Jurnal EKOMEN*. 19 (2), 1-9